

Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia

Umi Salamah¹, Raka Eka Saputra², Wahyu Adhi Saputro³

¹²³Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Duta Bangsa

Jl. Bhayangkara Tipes Serengan Kota Surakarta 57154 telp. (0271) 719552

*¹email: umis90725@gmail.com

Intisari

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan sektor pertanian sebagai keunggulannya. Akan tetapi kebutuhan akan kualitas dan sumber daya manusia yang baik pada beberapa tahun ini berkurang khususnya di sektor pertanian sehingga akan mempengaruhi kontribusi angkatan kerja muda pertanian/generasi muda terhadap keberhasilan pertanian di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) kontribusi pekerja sektor pertanian generasi muda di Indonesia 2) trend perkembangan angkatan kerja generasi muda di sektor pertanian 3) upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Kementerian Pertanian dan Badan Pusat Statistika Indonesia. Metode analisis data menggunakan metode kontribusi dan analisis trend line. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kontribusi angkatan kerja usia muda pertanian dari tahun 2014 hingga tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Trendline perkembangan angkatan kerja usia muda pertanian adalah $y = - 518017x + 4E+07$ dan bersifat negatif atau akan turun ditahun-tahun berikutnya. Upaya peningkatan minat generasi muda dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti meningkatkan pendidikan, menjadikan adanya wirausahawan muda bidang pertanian serta pemberian insentif di bidang pertanian untuk menarik minat generasi muda bekerja di bidang pertanian

Kata kunci: Generasi, Muda, Kontribusi, Petani

Abstract

Indonesia is one country that relies on the agricultural sector as its superiority. However, the need for good quality and human resources in recent years has diminished especially in the agricultural sector so that it will affect the contribution of the young agricultural / young generation workforce to the success of agriculture in Indonesia. This study aims to determine 1) the contribution of young generation agricultural sector workers in Indonesia 2) the development trend of the younger generation workforce in the agricultural sector 3) efforts to lure young people to work in the agricultural sector. The research method used is descriptive analytic method. The data used are secondary data from the Ministry of Agriculture and the Central Statistics Agency of Indonesia. The data analysis method uses the contribution method and trend line analysis. Based on the results and discussion above, it can be concluded that the value of the contribution of the agricultural youth workforce from 2014 to 2019 tends to decrease. The trendline for the development of the young agricultural workforce is $y = - 518017x + 4E + 07$ and is negative or will decline in the following years. Efforts to increase the interest of young people can be done in various ways such as improving education, making young entrepreneurs

in agriculture and providing incentives in agriculture to attract the interest of young people working in agriculture

Keywords: *Generation, Young, Contribution, Farmer*

1. PENDAHULUAN

Peran generasi muda dalam pembangunan pertanian sangatlah penting untuk meningkatkan pertanian di Indonesia. Telah kita ketahui bahwa pertanian di Indonesia saat ini sedang mengalami penuaan, oleh karena itu mari kita terus dorong anak muda bagaimana agar tertarik dengan sektor pertanian. Anak muda harus ada motivasi pada sektor pembangunan pertanian, supaya anak muda bisa menjadi motor penggerak pertanian di Indonesia. Perubahan struktur demografi di Indonesia sepertinya kurang menguntungkan dan menjadi masalah ketenagakerjaan di bidang pertanian. Hal tersebut timbul karena menimbulkan dampak penuaan petani. Padahal Indonesia membutuhkan petani-petani produktif untuk memaksimalkan produksi pangan. (Arvianti, 2019)

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pembangunan pertanian berkelanjutan membutuhkan peran sumber daya manusia yang berkualitas dan komitmen kuat dalam pembangunan sektor pertanian. Dua hal tersebut nantinya dijadikan tumpuan dalam keberhasilan pembangunan pertanian berkelanjutan (Susilowati, 2016^a). Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Meski demikian sektor ini merupakan sektor yang sangat banyak menampung luapan tenaga kerja dan sebagian besar penduduk kita tergantung padanya. Generasi muda saat ini kebanyakan tidak tahu menahu dan tidak begitu tertarik. Perjalanan pembangunan pertanian Indonesia hingga saat ini masih belum dapat menunjukkan hasil yang maksimal jika dilihat dari tingkat kesejahteraan petani dan kontribusinya pada pendapatan nasional. Pertanian dimasa depan, menghadapi era revolusi industri, kita ditopang oleh penggunaan mesin-mesin otomatis dan sudah terintegrasi dengan jaringan internet yang baik, hal ini lebih memudahkan untuk promosi, mengembangkan pertanian, dan mencari sumber pembelajaran yang bermanfaat bagi kehidupan utamanya pada bidang pertanian.

Kementerian Pertanian (2015) mengungkapkan bahwa sektor pertanian memiliki kontribusi sekitar 35,3 % dalam serapan tenaga kerja di Indonesia. Akan tetapi angka tersebut kurun waktu berubah karena struktur demografi yang berubah. Petani usia tua (>55 tahun) meningkat dan tidak diimbangi dengan tenaga kerja berusia muda. Survei sensus 2018 membuktikan bahwa kelompok umur kepala rumah tangga di atas 54 tahun berjumlah 10.379.211 sedangkan petani muda berumur 25-34 tahun sebanyak 2.722.446. Efek penurunan tenaga kerja pada tahun 2017 ke tahun 2018 cukup besar dari 36.956.111 jiwa hingga sebesar 1.080.722 pada tahun 2018. Indonesia sangat erat kaitannya dengan sistem pewarisan sehingga akan timbul masalah baru dan hilangnya pertanian di Indonesia (Wiyono dkk, 2015). Penurunan jumlah petani berusia muda disebabkan oleh berkurangnya keinginan pemuda, baik di daerah desa tempat tinggalnya maupun di daerah perkotaan untuk bekerja di sektor pertanian. Mereka memiliki kecenderungan untuk lebih memilih pekerjaan di luar sektor pertanian (Susilowati, 2016^b).

Penggunaan teknologi di Indonesia juga masih tradisional dan tergolong teknologi yang rendah sedangkan sektor industry dan jasa sudah memiliki teknologi yang sangat maju sehingga banyak pemuda yang tertarik bekerja pada sektor tersebut dibandingkan bekerja di sektor pertanian. Rendahnya pendapatan, risiko yang tinggi pada usaha pertanian dan keuntungan yang tidak mencukupi dibandingkan dengan usaha di sektor lain membuat pertanian menjadi pilihan terakhir dibandingkan pekerjaan lain (Umunnakwe *et al.*, 2014). Meningkatkan minat generasi

muda pada sektor pertanian maka diperlukan suatu design kebijakan secara intensif dan terstruktur dalam rangka pemberdayaan tenaga kerja sehingga akan berpengaruh pada peningkatan produksi /produktivitas pertanian dan endapatan petani dan pertumbuhan ekonomi (Nugroho *et al*, 2018)

Berdasarkan latar belakang yang sudah disebutkan, maka penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan yang pertama untuk melihat kontribusi pekerja sektor pertanian generasi muda di Indonesia. Tujuan kedua untuk melihat trend perkembangan generasi muda di sektor pertanian. Tujuan ketiga memberikan alternatif-alternatif dan solusi apa saja yang bisa diberikan terkait upaya memikat generasi muda bekerja pada sektor pertanian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan penggunaan metode penelitian yang berpusat pada masalah teraktual pada saat ini. Informasi dikumpulkan berdasarkan sumber yang terpercaya kemudian di analisis dan dijelaskan. Penelitian ini menggunakan data literatur baik dari jurnal-jurnal terdahulu, buku, referensi dan sumber lain yang valid. Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari Kementerian Pertanian (<http://epublikasi.pertanian.go.id/>) dan Badan Pusat Statistik Indonesia (www.bps.go.id). Data yang dibutuhkan merupakan data tenaga kerja pertanian 2016-2019 dari Kementerian pertanian. Penelitian deskriptif bertujuan untuk dapat memberikan gambaran yang sistematis dari suatu fakta dan karakteristik objek atau subjek secara tepat.

Tujuan pertama mengenai kontribusi dapat dicari menggunakan rumus berikut (Saputro dan Wiwik, 2020) :

$$Z = A/B \times 100\%$$

Keterangan :

Z = Kontribusi Tenaga kerja Sektor Pertanian Usia muda (%)

A = Total Tenaga Kerja Usia Muda Sektor Pertanian

B = Total Tenaga Kerja Usia Muda Sektor Pertanian dan Non Pertanian

Tujuan kedua dapat di analisis menggunakan peramalan *trendline* pertumbuhan dan perkembangan tenaga kerja usia muda dari tahun ke tahun tepatnya dari tahun 2014 hingga 2019 untuk meramalkan tenaga kerja usia muda di tiga tahun mendatang yaitu 2020-2022. Tujuan ketiga mengenai upaya menarik minat generasi muda agar bekerja di sektor pertanian menggunakan referensi pada jurnal-jurnal ditambahkan beberapa ide dari penulis.

2. Hasil Dan Pembahasan

Saat ini pemuda Indonesia banyak mengambil jurusan di bidang lain, para pemuda sekarang tidak begitu tertarik dengan jurusan pertanian karna mereka berfikir bahwa pertanian identik dengan pekerja kasar dan kemiskinan. Karna jurusan lain yang dianggap lebih bergengsi dan menjanjikan masa depannya, sehingga jurusan lainlah yang banyak diminati oleh para pemuda sekarang. Padahal negara kita ini memiliki tanah yang subur dan luas sehingga kita dapat memanfaatkannya supaya lebih baik dari yang sekarang ini. Jangan sampai negara kita mengimpor beras dari negara lain, oleh karna itu peran pemuda dalam pengembangan pertanian sangat berpengaruh sekali dalam upaya peningkatan taraf rakyat desa yang sebagian pekerjaanya sebagai petani juga sangat berpengaruh dalam penyebaran informasi bagi para petani. Selain itu pemuda juga harus dibekali tata cara pertanian yang baik dan benar, sehingga sewaktu-waktu mereka di butuhkan mereka telah siap. Kurangnya minat para pemuda untuk terjun dalam bidang pertanian menjadi sesuatu hal yang perlu diperhatikan. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat

banyaknya desa yang di tinggalkan oleh para pemudanya. Mereka lebih memilih profesi lain di kota-kota besar yang lebih menjanjikan dari pada menjadi petani. Para pemuda saat ini umumnya berfikir bahwa pertanian adalah pekerjaan yang menjijikkan, melelahkan, membosankan, dan untuk mendapatkan uang/hasil yang memuaskan mereka perlu bekerja panas-panasan, hujan-hujan, dan juga harus menunggu lama untuk mendapat hasil panen. Tentu saja hal ini akan berimbas pada sektor pertanian terutama pada sektor ketahanan dan kedaulatan pangan Indonesia. Penyebab dari ini semua tidak lain karena pembudayanya berpandangan bahwa bertani adalah pekerjaan kelas dua, disamping masih sempitnya kesadaran dan pemahaman akan potensi pertanian.

Banyak kalangan menyebut anak-anak muda zaman now sebagai generasi milenial. Generasi ini lahir setelah zaman generasi X, atau tepatnya pada kisaran tahun 1980 sampai tahun 2000-an. Jadi dapat di perkirakan bahwa saat ini generasi milenial memiliki rentang usia 17 hingga 37 tahun. Di Indonesia sendiri, terdapat sekitar 80 juta orang yang berusia antara 17 hingga 37 tahun. Jumlah tersebut sangat banyak dan signifikan.

Data BPS tahun 2016 menyatakan ada 37,7 juta jiwa bekerja di sektor pertanian atau 31,9% dari total penduduk yang bekerja. Penyerapan tenaga kerja ini terkait dengan kontribusi pendapatan ekonomi, mencapai 31,1 miliar tahun 2015. Namun para pemuda desa enggan memilih pertanian sebagai bidang pekerjaan karena keterbatasan kesempatan kerja. Ada juga ketidakpastian dan rendahnya penghasilan produksi pertanian. Selain itu, dalam kurun waktu satu dekade pemuda yang bekerja di sektor pertanian menurun karena lahan pertanian menyempit.

Kemudian Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk bekerja pada Agustus 2018 mencapai 124,02 juta orang. Berdasarkan struktur lapangan pekerjaan, sektor pertanian masih mencatat sebagai sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Dengan andilnya mencapai 28,79%, namun angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan Agustus 2017 yang mencapai 29,68%. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan, salah satu penyebab menurunnya angkatan kerja di sektor pertanian karena adanya transformasi ekonomi. Hal ini menyebabkan pekerja di sektor pertanian berkurang.

Data Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Kementerian Pertanian (Kementan) menyebutkan 90% dari total jumlah petani Indonesia sudah memasuki fase kurang produktif. Saat ini ada 33,4 juta jiwa petani di Indonesia. Dari jumlah itu 2,7 juta petani usia milenial dan 30,4 juta kolonial. Jadi negara ini sedang bermasalah dalam fase umur petani. Data BPS juga menunjukkan bahwa di wilayah perdesaan hanya sekitar 4% anak muda berusia 15-23 tahun yang tertarik bekerja menjadi petani. Sisanya memilih bekerja di sektor industri, sektor industri kecil menengah, atau sektor informal kota, karena dipandang lebih potensial untuk menjamin kesejahteraan dimasa depan.

Minimnya minat generasi millennial untuk terlibat dan terjun langsung dalam sektor pertanian menandakan bahwa pertanian hari ini dinilai sudah tidak menguntungkan lagi. Selain itu, secara status masih dipandang rendah. Oleh karena itu kaum muda kehilangan gairah untuk bertani. Situasi ini juga berimplikasi kurang baik terhadap target pemerintah untuk menjadikan Indonesia sebagai lumbung pangan dunia pada tahun 2045. Oleh karena itu perlu di tekankan bahwa melibatkan generasi muda adalah kuncinya, dan pertanian modern adalah solusi untuk menarik generasi muda agar terlibat dalam bisnis pertanian. Kaum muda di kalangan millennial perlu di dorong untuk menjadi petani. Sebab jadi petani saat ini adalah termasuk gaul dan perlu meleak teknologi.

Presiden Joko Widodo sendiri telah mengarahkan seluruh kementeriannya untuk menyiapkan generasi muda menghadapi era revolusi industri 4.0, termasuk petani milenial. Oleh karena itu Kementan sendiri telah menargetkan penambahan satu juta petani muda untuk memakmurkan Indonesia ke depan. Iklim dan kesempatan ekspor harus di buka seluas-luasnya. Maka, pertanian Indonesia harus didukung dengan SDM unggul supaya mampu berinovasi dan

beradaptasi dengan teknologi yang disiapkan. Kedepan petani milenial harus mampu merefleksikan semangat kebangkitan dan kejayaan negara agraris sebagai jalan dan upaya pemerintah dalam menjadikan Indonesia lumbung pangan dunia.

2.1. Kontribusi Sektor Pertanian Usia Muda

Angkatan kerja merupakan penduduk usia produktif yaitu 15 tahun ke atas yang bekerja. Indonesia pada tahun 2020 hingga 2030 berada pada fase era bonus demografi yang merupakan era dimana proporsi penduduk angkatan kerja lebih meningkat dan banyak jika dibandingkan dengan penduduk non angkatan kerja. Berikut ini data perbandingan pekerja.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Angkatan kerja Menurut Usia (2008-2017)

Tahun	Jumlah angkatan kerja	Usia 15-34			Usia 35-60+		
		Bekerja	Tidak Bekerja		Bekerja	Tidak Bekerja	
			Jumlah	%		Jumlah	%
2008	111,477,447	43,984,328	7,374,435	14.36	58,065,529	2,053,155	3.46
2009	113,744,408	43,679,711	7,557,562	14.75	60,805,733	1,701,402	2.72
2010	115,998,062	45,799,254	6,745,333	12.83	61,606,318	1,847,157	2.91
2011	120,425,761	47,267,982	7,123,753	13.1	64,777,897	1,256,129	1.9
2012	121,819,813	48,131,067	6,211,579	11.43	65,930,915	1,546,252	2.29
2013	123,170,509	48,108,574	5,741,813	10.66	67,821,038	1,499,084	2.16
2014	125,316,991	48,300,721	5,387,235	10.03	69,869,201	1,759,834	2.46
2015	128,301,588	47,680,572	5,988,733	11.16	73,166,249	1,466,034	1.96
2016	127,671,869	46,847,228	5,489,602	10.49	73,800,469	1,534,570	2.04
2017	131,544,111	48,565,048	5,065,751	9.45	75,973,801	1,939,511	2.49

Sumber: BPS (2018)

Tabel 1 menjelaskan bahwa jumlah penduduk angkatan kerja di Indonesia melebihi penduduk bukan angkatan kerja. Kondisi tersebut memang tidak sama di setiap provinsi yang ada di Indonesia. Namun setidaknya dapat memberikan gambaran bahwa tenaga kerja sebenarnya ada dan melimpah. Terjadi peningkatan sebanyak rata-rata 2 juta orang per tahun pada tahun 2008 hingga tahun 2017.

Kementerian pertanian mencatat serapan tenaga kerja pertanian cenderung menurun cukup signifikan 33,51%. Jika melihat berdasarkan kelompok umur, usia pekerja muda (15 sampai 34 tahun) pada periode yang sama meningkat dari 45,9 juta menjadi 48,6 juta. Namun demikian, peningkatan ini tidak sejalan dengan data petani menurut golongan umur. Di satu sisi jumlah tenaga kerja usia muda meningkat, tetapi jumlah petani usia muda justru menurun. Kelompok umur petani yang berkurang jumlahnya terjadi pada selang usia 15 sampai 35 tahun (generasi muda). Kaitan antara teori kebutuhan Maslow menjelaskan bahwa kurangnya minat generasi muda di sektor pertanian karena mereka terdorong untuk segera memenuhi kebutuhan sesuai hierarkinya. Jumlah petani yang berkurang telah menjadi perhatian pemangku kepentingan. Lebih jelasnya pada penelitian ini akan dihitung kontribusi generasi muda pada tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Generasi Muda Pertanian

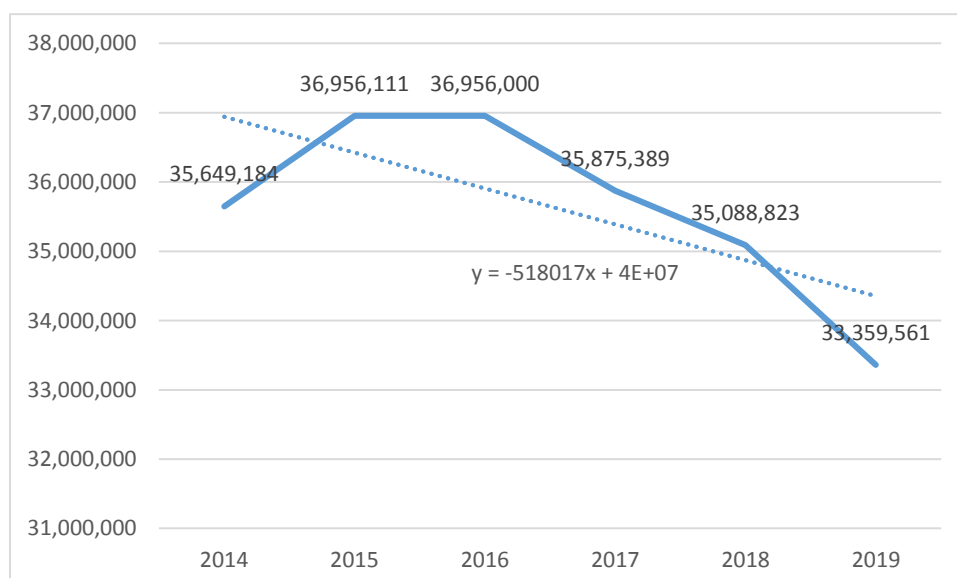
Tahun	Angkatan Kerja Usia Muda Pertanian (A) (Jiwa)	Angkatan Kerja Usia Muda Non Pertanian (Jiwa)	Total Angkatan Kerja Usia Muda (B) (Jiwa)	Kontribusi Angkatan Kerja Muda Pertanian (A/B) (%)
2014	35.649.184	82.356.586	118.005.770	30,20
2015	36.956.111	80.641.808	117.597.919	31,42
2016	36.956.000	84.860.396	121.816.396	30,03
2017	35.875.389	88.367.305	124.242.694	28,87
2018	35.088.823	88.301.876	123.390.699	28,43
2019	33.359.561	91.256.996	124.616.557	26,76

Sumber: Kementerian Pertanian (2019) diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui kontribusi generasi muda pertanian di Indonesia dari tahun 2014 hingga tahun 2019 masih rendah. Hal tersebut dikarenakan kurang dari 50%. Lebih dari itu pada tahun 2015 hingga tahun 2019 nilai kontribusi angkatan kerja muda pertanian menurun. Hal ini berarti di setiap tahun ada penurunan angkatan kerja yang masuk dan bekerja di sektor pertanian. Selain itu adanya kemungkinan pengangguran sehingga memang angka tersebut menurun. Lain halnya dengan hal itu angkatan kerja di bidang atau sektor non pertanian justru meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena banyak orang yang menganggap bekerja di luar sektor pertanian akan memberikan pendapatan yang cukup.

2.2. Trend Perkembangan Angkatan Kerja Usia Muda di Bidang Pertanian

Peramalan atau trend perkembangan digunakan untuk menaksir hasil atau angka pertumbuhan di tahun-tahun berikutnya. Dalam penelitian ini trend digunakan untuk mengetahui seberapa besar angkatan kerja muda yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Hal ini dimungkinkan untukantisipasi agar sektor pertanian tetap tumbuh dan ada sumber daya manusia yang berkualitas yang mau terjun di bidang pertanian dan memajukan pertanian sehingga terjadi pembangunan pertanian berkelanjutan. Berikut ini gambar 1 akan menjelaskan trendline perkembangan angkatan kerja usia muda di bidang pertanian.



Gambar 1. Trend Perkembangan Angkatan Kerja Usia Muda di Bidang Pertanian
Sumber : Analisis Data Sekunder (2020)

Berdasarkan pada gambar 1 mengenai perkembangan angkatan kerja usia muda di bidang pertanian hanya meningkat pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Pada gambar tersebut menjelaskan bahwa *trendline* yang terbentuk adalah $y = -518017x + 4E+07$. Tanda negatif menandakan akan adanya penurunan pada tahun-tahun berikutnya. Dengan *trendline* tersebut kita dapat mengetahui berapakah besaran angkatan kerja usia muda yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2020 hingga tahun 2022. Menurut peramalan *trendline* tersebut maka angkatan kerja usia muda pertanian tahun 2020 sebesar 36.373.881 sementara itu sebesar 35.855.864 dan 35.337.847 pada tahun 2021 dan 2022. Memang terjadi peningkatan pada tahun 2020 namun tidak signifikan dan kemudian diikuti penurunan kembali hingga tahun 2022. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius bagi kita semua mengingat Indonesia merupakan negara agraris.

2.3. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian

Kementerian Pertanian menyusun enam strategi untuk menumbuhkan minat generasi untuk terjun ke sektor pertanian. Strategi yang disusun pemerintah ialah, (1) transformasi pendidikan tinggi vokasi pertanian, Penelitian Agwu, et.al (2014) menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan di generasi muda membuat probabilitas generasi muda bekerja di sektor pertanian semakin kecil. Pendidikan yang tinggi mendorong generasi muda meninggalkan pedesaan untuk mencari pekerjaan yang mampu memberikan pendapatan. (2) inisiasi program penumbuhan wirausahawan muda pertanian, (3) pelibatan mahasiswa/alumni/pemuda tani untuk mengintensifkan pendampingan/ pengawalan program Kementerian Pertanian, (4) penumbuhan kelompok usaha bersama (KUB) yang difokuskan pada bidang pertanian bagi pemuda tani, (5) pelatihan dan magang bagi pemuda tani dalam bidang pertanian dan (6) optimalisasi penyuluh untuk mendorong dan menumbuh kembangkan pemuda tani.

Menarik generasi muda untuk bekerja di bidang pertanian bisa dilakukan dengan aktivitas pertanian yang dijalankan menggunakan paket teknologi. Pembangunan pertanian pada saat ini orientasinya pada teknologi dan syarat mutlak ketika ingin menumbuhkan pertanian (Silaban dan Sugiharto, 2016). Upaya peningkatan minat generasi muda kepada sektor pertanian juga dapat dilakukan dengan pembangunan karakter khususnya generasi muda yang cinta pertanian (Supriyati, 2010). Insentif dan pelatihan di bidang pertanian bisa digalakan agar menarik angkatan kerja usia muda untuk terjun langsung di bidang pertanian. Skema insentif untuk generasi muda pertanian juga dilakukan beberapa negara seperti di bawah ini.

Tabel 3. Skema Insentif Generasi Muda Pertanian

No	Negara	Jenis Insentif	Target
1	Eropa	Skema dana hibah dan subsidi bagi petani baru	Petani di bawah usia 35 tahun
2	Australia	Fasilitas pinjaman bunga rendah untuk pembelian alat mesin pertanian, tanah dan lainnya	Petani di bawah usia 40 tahun
3	Prancis	Pinjaman bersubsidi untuk membeli tanah dan pengurangan pajak	Petani di bawah usia 40 tahun
4	Inggris	Dana bantuan dan penyuluhan/pembimbingan dari pihak profesional pertanian	Petani di bawah usia 40 tahun
5	Kanada	Pinjaman bergaransi, Inovasi produk dan pengurangan suku bunga pinjaman untuk pendidikan dan pelatihan pertanian	Petani di bawah usia 40 tahun
6	Amerika Serikat	Bunga rendah pinjaman selama 5 tahun (1,5%)	Petani pemula

Sumber : Nugroho (2018)

Berdasarkan tabel 3 mengenai skema insentif untuk generasi muda pertanian juga dilakukan beberapa negara seperti Australia, Prancis, Inggris, Kanda dan lainnya. Negara-negara tersebut memang serius menangani generasi muda di bidang pertanian khususnya untuk petani umur di bawah 40 tahun sehingga jangka panjangnya negara-negara tersebut masih mempunyai sumber daya manusia di bidang pertanian yang berkualitas. Indonesia juga sudah memulai beberapa hal tersebut contohnya seperti modernisasi pertanian menggunakan alat mesin pertanian sehingga pekerjaan di bidang pertanian menjadi efektif dan efisien. Terlebih lagi dengan hal tersebut dapat menarik minat generasi muda dalam mengelola komoditas pertanian.

3. Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai kontribusi angkatan kerja usia muda pertanian dari tahun 2014 hingga tahun 2019 cenderung mengalami penurunan. Trendline perkembangan angkatan kerja usia muda pertanian adalah $y = -518017x + 4E+07$. Hal tersebut menandakan bahwa trend tersebut negatif. Upaya untuk memikat generasi muda agar mau bekerja pada sektor pertanian sudah dirumuskan dan beberapa hal yang dilakukan seperti penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Sebaiknya pemerintah serius dalam membuka lapangan pekerjaan terutama bidang pertanian dan benar-benar menyerap angkatan kerja yang memang memiliki bekal pengalaman baik studi maupun experience bidang pertanian untuk bekerja di bidang pertanian. Hal tersebut menyangkut kualitas sumber daya manusia bidang pertanian yang benar-benar dibutuhkan untuk mewujudkan pertumbuhan dan pembangunan pertanian berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Agwu, N.M., Nwankwo, E.E and Anyanwu, C.I. (2014). Determinants of Agricultural Labour Participation Among Youths in Abia State, Nigeria. *International Journal of Food and Agricultural Economics*. 2 (1). 157-164
- Arvianti, EY. Masyhuri. Waluyati, LR. Darwanto, DH. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda di Indonesia. *Agriekonomika*. 8 (2). 168-180.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, (2018). Pendataan Survei Angkatan Kerja Nasional Tahun 2009. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik.
- Kementerian Pertanian. (2015). Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019. Jakarta Selatan: Kementerian Pertanian RI.
- Nugroho, AD. Waluyati, LR. Jamhari. 2018. Upaya Memikat Generasi Muda Bekerja Pada Sektor Pertanian di Daerah Istimewa Yogyakarta. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA*. 6(1). 76-95.
- Saputro, WA. Sariningsih, W. 2020. Kontribusi Pendapatan Usahatani Kakao Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Taman Teknologi Pertanian Nglanggeran Kecamatan Patuk Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal SEPA*. Vol 16 (2).
- Silaban, L. R dan Sugiharto,(2016). Usaha-usaha yang Dilakukan Pemerintah dalam Pembangunan Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA* 4 (2): 196-210
- Supriyati, (2010). Dinamika Ekonomi Ketengakerjaan Pertanian: Permasalahan dan Kebijakan Strategis Pembangunan . *Analisis Kebijakan Pertanian*. 8(1). 49-65
- Susilowati, S. H. (2016^a). Femomena Penuaan Petani dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda serta Implikasinya bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Susilowati, S. H. (2016^b). Kebijakan Insentif untuk Petani Muda: Pembelajaran dari Berbagai Negara dan Implikasinya bagi Kebijakan di Indonesia *Incentive Policy for Young Farmers: Lesson Learned from Various Countries and the Implications for Indonesian Policy*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(2), 103–123.

- Umunakwe, V. C., Pyasi, V. K., & Pande, A. K. (2014). Factors influencing involvement in agricultural livelihood activities among rural youth in Jabalpur district of Madhya Pradesh, India. *International Journal of Agricultural Policy and Research*, 2(8), 288–295.
- Wiyono, S., Sangadji, M., Ahsan, M. U., & Abdullah, S. (2015). *Regenerasi Petani*. Bogor